

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN: 2615-2304, e-ISSN: 2654-8437 // Vol. 7 No. 1 May 2024, pp. 69-78



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i1.5540>

## Learning *al-Ashwat al-'Arabiyyah* With the Application PAIKEM Model: An Ethnography Study at STAI Darul Qur'an Payakumbuh

Sari Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Yasmadi<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Qur'an Payakumbuh, Indonesia

<sup>2,3</sup>Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia

Corresponding: [sariuswatunhasanah@gmail.com](mailto:sariuswatunhasanah@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Received: 18 Maret 2024

Revised: 28 Maret 2024

Accepted: 14 April 2024

Published: 05 May 2024

#### \*Corresponding

#### Author:

Name: Sari Uswatun Hasanah

Email: [sariuswatunhasanah@gmail.com](mailto:sariuswatunhasanah@gmail.com)

Phone/WA: 081270100885

### ABSTRACT

*Al-ashwat al-'Arabiyyah as one of the language elements is important in foreign language learning, because the ability of ashwat becomes the basis and main foundation in learning other elements in the language. But in reality, students have difficulty in learning ashwat, therefore this study aims to analyse how the use of PAIKEM model in learning al-ashwat al-'arabiyyah. This research uses a qualitative approach with an ethnography design to analyse the effectiveness of PAIKEM implementation, student engagement, and learning outcomes achieved. Data were collected through classroom observation, in-depth interviews with students, and document analysis such as syllabus and lesson plans. The results showed that the implementation of PAIKEM significantly improved students' learning engagement and motivation. Students were more active in group discussions, simulations, and question and answer activities, which created a dynamic and interactive learning atmosphere. In addition, the use of varied learning media, such as videos, language games, interactive applications, and visual aids, helped students to understand the concept of Ashwat Al-Araby better. Students' academic scores also showed a significant improvement after the implementation of PAIKEM, with the average mid-semester exam score increasing. This study concludes that PAIKEM is an effective learning model to improve the learning quality of Ashwat al-Arabi Science at STAI Darul Qur'an Payakumbuh. The results of this study are expected to be a reference for other educational institutions that want to adopt a similar approach.*

### Keyword

*Al-Ashwat al-'Arabiyyah, Learning, PAIKEM*

### Abstrak

Al-ashwat al-'Arabiyyah sebagai salah satu di antara unsur bahasa merupakan hal yang penting dalam pembelajaran bahasa asing, karena kemampuan ashwat menjadi dasar dan pondasi utama dalam mempelajari unsur lain dalam bahasa. Namun dalam realita, peserta didik mengalami kesulitan dalam mempelajari ashwat, oleh karenanya penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan model PAIKEM dalam pembelajaran al-ashwat al-'arabiyyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain ethnography untuk menganalisis efektivitas penerapan PAIKEM, keterlibatan mahasiswa, dan hasil belajar yang dicapai. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan mahasiswa, serta analisis dokumen seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM secara signifikan meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar mahasiswa. Mahasiswa lebih aktif dalam diskusi kelompok, simulasi, dan aktivitas tanya jawab, yang menciptakan suasana pembelajaran yang dinamis dan interaktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang variatif, seperti video, permainan Bahasa, aplikasi interaktif, dan alat bantu visual, membantu mahasiswa dalam memahami konsep Ilmu Ashwat Al-Araby dengan lebih baik. Nilai akademik mahasiswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah penerapan PAIKEM, dengan rata-rata nilai ujian mid-semester meningkat. Penelitian ini menyimpulkan bahwa PAIKEM merupakan model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Ashwat al-Araby di STAI Darul Qur'an Payakumbuh. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi institusi pendidikan lain yang ingin mengadopsi pendekatan serupa.

### Kata Kunci

Fonetik Bahasa Arab, Pembelajaran, PAIKEM

## INTRODUCTION

Pembelajaran bahasa Arab, khususnya ilmu *fonologi* atau *Ashwat al-Arabiyyah*, merupakan komponen penting pembelajaran bahasa Arab. Penguasaan fonologi bahasa Arab sangat krusial bagi mahasiswa di setiap perguruan Islam tanpa terkecuali perguruan tinggi (Ritonga et al., 2021; Ritonga et al., 2023), karena kemampuan membaca dan mengucapkan teks Arab dengan benar adalah dasar bagi studi keagamaan dan linguistik. Namun, pembelajaran fonologi sering kali menghadapi berbagai tantangan, termasuk kurangnya keterlibatan mahasiswa dan metode pengajaran yang konvensional. Pada pembelajaran *Ilmu Ashwat Al-Araby* tidak hanya pembelajaran *Makhraj* dan *Sifat Huruf Arab* saja, namun juga mempelajari bagaimana tinggi rendahnya nada, penekanan-penekanan ketika membaca teks berbahasa Arab, seperti dalam membaca puisi Arab, *ghina Araby* serta pidato Bahasa Arab (Hanifah, 2021).

Untuk *Makhraj* dan *Sifat Huruf* berdasarkan observasi penulis, seluruh mahasiswa sudah bisa mengucapkan huruf sesuai dengan *Makhraj* dan *Sifatnya*, karena mereka merupakan mahasiswa yang selalu membaca Al-Qur'an, dan menghafalnya, dan Alhamdulillah sebagian mereka sudah hafal 30 juz dari Al-Qur'anul Karim, dan sebagian mereka adalah guru-guru Al-Qur'an dan guru Bahasa Arab di SD IT yang ada di Kota Payakumbuh serta Pondok Pesantren yang ada di kota Payakumbuh, walaupun masih semester dua pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAI Darul Qur'an Payakumbuh Sumatera Barat mereka sudah mengajar sebagai guru Pembina Tahfizh dan guru Bahasa Arab, dan adanya yang mengajar Kitab kuning di Pesantren.

Mata kuliah *Ilmu Ashwat Al-Araby* adalah mata kuliah yang wajib dikuasai paling awal oleh seluruh mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab STAI Darul Qur'an

Payakumbuh, dan saat ini kurikulum di STAI Darul Qur'an Payakumbuh sudah memakai kurikulum MBKM. Mata kuliah *Ilmu Ashwat Al-Araby* terletak di semester dua, dan di semester satu mereka juga telah belajar Ilmu Tajwid yang juga sangat berkaitan dengan mata kuliah *Ilmu Ashwat Al-Araby*.

*Ilmu Ashwat* dalam tata bahasa modern dikenal dengan fonetik dan fonologi. Kedua istilah ini terambil dari bahasa Inggris. Yang disebut pertama dari phonetics, dan yang disebut terakhir dari phonology. Phonetics dari akar kata phone yang berarti bunyi, dan ics yang berarti ilmu. Sedang phonology dari akar kata phone yang berarti bunyi dan logy/logos yang berarti ilmu (Chaer, 2010). Ilmu Ashwat sebagai ilmu klasik yang dapat perhatian luar biasa dari bangsa Arab sejak awal kemunculannya (Abrar, 2021). Salah satu objek kajian dalam stilistika adalah aspek fonologi. Fonologi adalah tataran linguistik yang mengkaji bunyi bahasa menurut fungsinya (Gunarti, 2020). Ilmu Ashwat adalah ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan dan penerimaan bunyi bahasa. Ilmu ashwat lebih populer dengan sebutan ilmu fonetik, yaitu suatu bidang linguistik yang menjelaskan dan menganalisa tentang pengucapan bunyi ujar yang membutuhkan praktek, bukan sekedar teori.

Ilmu bunyi yang dalam bahasa Arab diistilahkan dengan Ilmu Al-Ashwat, yaitu ilmu yang mempelajari tentang pembentukan, perpindahan, dan penerimaan bunyi bahasa. Ilmu ini pada mulanya merupakan sebuah ilmu yang luas dan utuh yang di dalamnya terdapat beberapa cabang yang mempunyai bidang bahasan yang lebih focus (A.S, 2010). *Ilmu Ashwat* memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan keterampilan berbicara mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (Sinjai, 2020; Madah Rahmatan et al., 2023; Thohir & Dzakiruddin, 2022). Pemahaman ashwat lebih mendalam dan kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dengan lebih jelas. Bahkan ketika seseorang memasuki taraf praktis dalam bidang tajwid, tanpa pemahaman yang benar tentang *shifatul huruf* mustahil dapat mewujudkan *makharijul huruf* yang baik dan benar (Mukrimaa et al., 2016; Sartika et al., 2021; Anjasmara et al., 2021; Muradi et al., 2024).

Topik *al-Ashwat al-'Arabiyyah* sebagaimana dijelaskan di atas kemudian dijadikan sebagai objek penelitian yang dikaitkan dengan model pembelajaran PAIKEM. Istilah PAIKEM sesungguhnya dapat diketahui melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Turunan dari UU Guru dan Dosen tersebut adalah Permendiknas Nomor 18 Tahun 2007 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan. Dalam permendiknas tersebut telah diatur pelaksanaan sertifikasi guru melalui penilaian portofolio dengan sepuluh komponen yang bertujuan untuk mengukur empat kompetensi pendidik, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional (Ara, 2012).

Kontekstualisasi fonetik dan PAIKEM dalam penelitian ini didasarkan pada realita bahwa pembelajaran bahasa Arab pada masing-masing lembaga pendidikan dihadapkan pada hambatan dan tantangan. Berbagai hambatan itu akan diatasi masing-masing lembaga pendidikan dengan cara yang tidak sama. Bahkan antara kelas yang satu dengan kelas lainnya dalam satu lembaga pun belum tentu sama apalagi dikaitkan dengan bahasa Arab sebagai bahasa asing (Aprianto et al., 2020), paradigma peserta didik tentang pembelajaran bahasa Arab yang sulit dan membosankan harus dirubah menjadi kesan yang mudah dan menyenangkan dengan merekonstruksi dan memformat materi, metode, media, dan tujuan pembelajaran yang monoton menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini, pengajar harus aktif menyikapi permasalahan yang sedang dialami oleh peserta didik, yaitu rasa bosan dan kesan monoton.

Terkait dengan pemikiran di atas, ditemukan beberapa penelitian yang relevan yang dapat menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan kajian ulang terhadap konten ini, yakni, *pertama* penelitian yang dilakukan oleh Abdullah yaitu mengembangkan model pembinaan tahsin qira'ah al-Qur'an berbasis PAIKEM (Abdullah, 2020), fokus kajiannya dilakukan terkait dengan perbaikan bacaan al-Quran dengan model pembelajaran yang menyenangkan. *Kedua*, penelitian oleh Hanifah menuliskan bahwa Penerapan Model PAIKEM dalam pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif jika dilakukan dengan menggunakan media permainan bahasa. Karena, permainan bahasa di sini bukan merupakan aktivitas tambahan untuk bergembira semata, tetapi permainan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam mengaplikasikan kemahiran/keterampilan bahasa yang telah dipelajarinya (Hanifah, 2016). *Ketiga*, Adijaya melalui kajiannya menyimpulkan bahwa implementasi PAIKEM dengan menggunakan media grafis sangat membantu peserta didik dalam mempelajari bahasa Indonesia (Adijaya, 2023).

Beberapa penelitian di atas membuktikan bahwa PAIKEM sebagai model pembelajaran telah banyak dijadikan para akademisi sebagai objek penelitian, namun dari penelitian yang ditemukan masih terdapat ruang yang belum menjadi fokus penelitian para peneliti terdahulu. Adapun ranah yang belum menjadi kajian mereka ialah terkait dengan pembelajaran al-Ashwat al-'Arabiyyah, oleh karenanya aspek ini akan menjadi pembeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Selain daripada itu, penelitian akan dikaitkan dengan bagaimana realitas yang terjadi di STAI Darul Qur'an Payakumbuh, oleh karena itu penelitian akan difokuskan bagaimana pembelajaran al-Ashwat al-'Arabiyyah dengan menggunakan model pembelajaran PAIKEM di STAI Darul Qur'an Payakumbuh.

## METHOD

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih dikarenakan bahwa keinginan peneliti untuk menemukan dan menganalisis data yang bersifat fakta yang dapat dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat. Jenis penelitian kualitatif yang dipilih ialah ethnography, jenis ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang akan melihat dan menganalisis fenomena di lokasi penelitian sesuai dengan karakteristik objek penelitian tertentu yakni mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab.

Sejalan dengan metode dan jenisnya sebagaimana dijelaskan di atas, sumber data pada penelitian ini ialah dosen al-Ashwat al-'Arabiyyah, dan mahasiswa program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang sedang mengikuti perkuliahan al-Ashwat dan dipilih secara purposive. Hal ini dikarenakan keinginan peneliti untuk memberikan kesempatan kepada semua mahasiswa menjadi informan, namun disebabkan beberapa hal kondisi disesuaikan dengan kebutuhan dan keadaan di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan ialah meliputi observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data dari kondisi, realita dan fakta yang terjadi di lokasi penelitian terutama yang berkaitan dengan pembelajaran al-Ashwat al-'Arabiyyah serta penggunaan PAIKEM. Sementara wawancara digunakan untuk menemukan data dari para informan dengan berkomunikasi langsung, studi dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data dari informan sesuai dengan data yang terdapat pada dokumen-dokumen resmi atau catatan harian yang mereka miliki.

Semua data yang didapatkan dari informan sebagaimana dijelaskan di atas, baik melalui observasi, wawancara, studi dokumentasi dianalisis secara komprehensif dan

mendalam. Teknik analisis data yang digunakan sebagaimana layaknya analisis data kualitatif jenis etnografi, (Reeves et al., 2013; Coffey et al., 1996; LeCompte, 2000) yakni: 1) pengorganisasi data, dimana pada tahap ini peneliti menciptakan dan mengorganisasikan file untuk data; 2) Pembacaan memoing, yakni peneliti membaca seluruh teks, membuat catatan pinggir dan membentuk kode awal; 3) Mendeskripsikan data menjadi kode dan tema, peneliti mendeskripsikan lingkungan sosial, para pelaku, peristiwa dan menggambar lokasi penelitian terkait dengan tema penelitian; 4) Mengklasifikasikan data menjadi kode dan tema, yakni peneliti menganalisis data untuk tema dan keteraturan berpola; 5) menafsirkan data, peneliti menafsirkan dan memaknai temuan, 6) Menyajikan, memvisualisasikan data. Sementara untuk memastikan keabsahan data dilakukan teknik triangulasi, baik sumber, metode maupun waktu.

## RESULTS&DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PAIKEM dalam pembelajaran ilmu Ashwat al-Arabiyy di STAI Darul Qur'an Payakumbuh membawa sejumlah perubahan positif, perubahan yang dimaksud sebagaimana data yang didapatkan ialah:

*Pertama*, Peningkatan Keterlibatan Mahasiswa: Mahasiswa menjadi lebih aktif dalam berpartisipasi selama pembelajaran. Mereka lebih sering bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam aktivitas kelas yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman fonologi. *Kedua*, Hasil Belajar yang Lebih Baik: Ada peningkatan signifikan dalam nilai akademik mahasiswa, baik dalam penilaian formatif maupun sumatif. Mahasiswa menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan mengucapkan makhraj serta sifat huruf, serta penekanan di setiap kata sesuai makna kata, dan juga tinggi rendahnya nada (*tanghim*) (Observasi, 2024; Wawancara; 2024).

*Ketiga*, Suasana Pembelajaran yang Menyenangkan: Pembelajaran berbasis PAIKEM menciptakan suasana yang lebih menarik dan menyenangkan. Mahasiswa menikmati proses belajar yang interaktif dan kreatif, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. *Keempat*, Penggunaan Media Pembelajaran yang Variatif: Penggunaan berbagai media pembelajaran seperti video, aplikasi interaktif, dan alat bantu visual membantu mahasiswa memahami materi dengan lebih baik (Observasi, 2024; Wawancara; 2024; Studi Dokumen, 2024).

Implementasi pembelajaran Ilmu Ashwat al-Arabiyy (ilmu fonetik Arab) yang berbasis pada metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) di STAI Darul Qur'an Payakumbuh. Studi ini menganalisis efektivitas metode ini dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap ilmu fonetik Arab. Data utama penelitian dapat dideskripsikan sebagaimana pada table 1 di bawah ini:

Table 1. Penerapan Model PAIKEM

No	Penerapan PAIKEM	Temuan
1	Aktivitas Pembelajaran	Proses pembelajaran diorganisir sedemikian rupa agar siswa lebih aktif terlibat. Dosen menggunakan berbagai teknik seperti diskusi kelompok, permainan bahasa, dan penggunaan media audiovisual
2	Inovasi Materi	Materi disajikan dengan cara yang inovatif, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menjelaskan konsep konsep fonetik yang kompleks.



3	Kreatifitas	Dosen didorong untuk menggunakan pendekatan kreatif, misalnya melalui drama atau simulasi untuk mengajarkan pelafalan yang benar.
4	Efektifitas	Pembelajaran dirancang agar efektif dengan fokus pada pencapaian tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur.
5	Menyenangkan	Suasana kelas dibuat menyenangkan melalui pendekatan yang interaktif dan relaks, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Dari data di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar mahasiswa terdapat Peningkatan Pemahaman, dimana kemampuan ashwat mahasiswa menunjukkan peningkatan yang signifikan baik dalam hal pemahaman maupun penerapannya pada saat berbicara menggunakan bahasa Arab. Begitu juga dalam kemampuan pelafalan, mahasiswa PBA memiliki peningkatan dalam kemampuan pelafalan huruf dan kata Arab yang lebih akurat dan tepat. Selain itu, partisipasi dan motivasi mahasiswa juga meningkat seiring dengan penerapan metode PAIKEM.

Pada aspek efektivitas, diketahui bahwa penggunaan PAIKEM secara umum dianggap berhasil dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Ilmu Ashwat al-Arabiyy di STAI Darul Qur'an Payakumbuh. Mahasiswa lebih terlibat aktif dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi yang diajarkan. Hasil di atas tidak dapat dipisahkan dengan faktor pendukung keberhasilan, dimana keterlibatan aktif mahasiswa pada kegiatan pembelajaran terbukti meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka. Dalam penerapan PAIKEM ini juga disertai dengan penggunaan dan pemanfaatan teknologi yang menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami mahasiswa.

Temuan sebagaimana diuraikan di atas membuktikan bahwa proses pembelajaran membutuhkan inovasi pada berbagai aspeknya, hal ini sesuai dengan pernyataan Irwan yang menjelaskan bahwa pengajar harus mencari "formula" yang inovatif dan efektif untuk membangkitkan motivasi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab (Irwan, 2021). Dari data yang ditemukan juga dipahami bahwa pembelajaran mesti terdapat interaktif, temuan ini sejalan dengan kesimpulan Muhtarom dan kawan-kawan yang menegaskan bahwa pembelajaran melibatkan kedua belah pihak yaitu seorang peserta didik sebagai pembelajar dan guru atau dosen sebagai fasilitator saja. Media pembelajaran ialah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Muhtarom et al., 2020).

Pembelajaran inovatif sangat diperlukan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif disetiap pertemuan (Iskandar, 2020). Pembelajaran PAIKEM merupakan pembelajaran kontekstual yang melibatkan paling sedikit empat prinsip utama dalam proses pembelajarannya. *Pertama*, proses Interaksi (peserta didik berinteraksi secara aktif dengan guru, rekan peserta didik, multi-media, referensi, lingkungan dsb). *Kedua*, proses Komunikasi (peserta didik mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka dengan guru dan rekan peserta didik lain melalui cerita, dialog atau melalui simulasi role-play). *Ketiga*, proses Refleksi, (peserta didik memikirkan kembali tentang kebermaknaan apa yang mereka telah pelajari, dan apa yang mereka telah lakukan). Keempat, proses Eksplorasi (peserta didik mengalami langsung dengan melibatkan

semua indera mereka melalui pengamatan, percobaan, penyelidikan dan/atau wawancara) (Asari et al., 2021).

Pemahaman mahasiswa terhadap al-ashwat yang terjadi peningkatan merupakan indikator bahwa PAIKEM Efektif untuk digunakan, dan peningkatan pemahaman tersebut membantu peserta didik untuk mampu memahami aspek lain dalam bahasa Arab, pernyataan ini didasarkan pada pernyataan beberapa ahli yang menegaskan bahwa memahami dan menguasai *al-Ashwat* memegang peranan penting dalam dua keterampilan berbahasa ini, yaitu *maharah al-Istima'* dan *maharah al-Kalam* (Wahyuni et al., 2023; Ritonga et al., 2016). Dengan pemahaman yang sempurna dan pengucapan yang lancar, seseorang akan dapat mendengarkan dan memahami simbol-simbol suara yang diucapkan oleh orang lain. Ini merupakan tanda bahwa proses menyimak berlangsung dengan lancar dan keterampilan menyimak telah dikuasai. Juga dalam hal keterampilan lisan, ketika seorang penutur bahasa Arab dapat memahami apa yang dikatakan lawan bicaranya, itu menunjukkan bahwa proses lisan berjalan lancar dan keterampilan lisan telah dikuasai (Pasaribu, 2021).

Selain mempelajari pengucapan huruf Arab, kajian fonetik juga untuk mengetahui apakah dari bunyi tersebut dapat membedakan makna atau tidak. Karena dalam membaca Al-Qur'an perbedaan fonem vocal dan konsonan dapat mengubah arti dari ayat yang dibaca. Sehingga diperlukan sebuah metode pengajaran bahasa Al-Qur'an seperti metode alphabetic (*abjadiyah*) dan metode bunyi (*shautiyah*). (Saputra, 2023) *Ilmu Ashwat* (Ilmu Bunyi) yang sering juga disebut dengan Fonologi, termasuk cabang ilmu baru dalam Bahasa Arab. Ilmu ini lahir dari hasil adaptasi terhadap Ilmu Tajwid atau ilmu yang mempelajari cara-cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Pada ringkasnya bahwa masyarakat Arab mulai mengenal ilmu bunyi setelah turunnya Al-Qur'an (Mukrimaa et al., 2016).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang dapat mendeskripsikan sintak secara sistematis dalam pengorganisasian pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik (Nahak et al., 2022). PAIKEM adalah pendekatan pedagogis yang menekankan pada keaktifan, inovasi, kreativitas, efektivitas, dan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Metode ini telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar di berbagai mata pelajaran, namun penerapannya dalam pembelajaran fonologi bahasa Arab masih perlu dieksplorasi lebih lanjut.

Sesuai dengan data dan analisis yang dilakukan sebagaimana di atas, penelitian pembelajaran al-ashwat masih membutuhkan perbaikan di masa yang akan datang, terutama pada aspek Peningkatan Fasilitas: Meningkatkan akses terhadap teknologi dan sumber daya pembelajaran interaktif. Pelatihan Dosen: Mengadakan pelatihan berkelanjutan untuk dosen agar lebih kompeten dalam menerapkan metode PAIKEM. Manajemen Waktu: Mengatur waktu pembelajaran dengan lebih efektif untuk memastikan seluruh materi dapat tercakup tanpa mengurangi kualitas pembelajaran.

## CONCLUSIONS

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran *Ilmu Ashwat al-Arabiyyah* berbasis PAIKEM di STAI Darul Qur'an Payakumbuh dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa, hasil belajar, dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pembelajaran *fonologi* bahasa Arab dan memberikan wawasan bagi institusi pendidikan lainnya dalam mengadopsi pendekatan PAIKEM.

Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan PAIKEM dalam konteks pembelajaran bahasa Arab lainnya.

## BIBLIOGRAPHY

- A.S, N. (2010). *Bunyi Bahasa Ilm Al-Ashwat Al-Arabiyyah*. Jakarta: Amzah.
- Abdul Chaer. (2010). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdullah, N. (2020). Pengembangan Model Pembinaan Tahsin Qira'ah Al-Qur'an Berbasis Paikem Pada Mahasiswa. *Education and Learning Journal*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i1.41>
- Anjasmara, H., Ritonga, M., & Rasyid, A. (2021). Strategi Guru, Motivasi Peserta Didik dan Hasil Pembelajaran Tahfizh al-Quran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Teluk Kuantan Singingi. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 10(1), 48–56. <https://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/view/1285%0Ahttps://www.ejournal.um-sorong.ac.id/index.php/jq/article/download/1285/814>
- Aprianto, A., Ritonga, M., Marlius, Y., & Nusyur, R. (2020). The Influence of Using Audio-lingual Method on Students' Speaking Skill in Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyyah. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 3(2), 147–160. <https://doi.org/10.22219/jiz.v3i2.12514>
- Asari, S., Pratiwi, S. D., Ariza, T. F., Indapратиwi, H., Putriningtyas, C. A., Vebriyanti, F., Alfiansyah, I., Sukaris, S., Ernawati, E., & Rahim, A. R. (2021). PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif Dan Menyenangkan). *DedikasiMU: Journal of Community Service*, 3(4), 1139. <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v3i4.3249>
- Coffey, A., Holbrook, B., & Atkinson, P. (1996). Qualitative data analysis: Technologies and representations. *Sociological Research Online*, 1(1). <https://doi.org/10.5153/sro.1>
- Hanifah, U. (2016). Penerapan Model PAIKEM dengan Menggunakan Media Permainan Bahasa dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Ilmu Tarbiyah: At-Tajdid*, 5(2), 301–330.
- Hanifah, U. (2021). Fun Arabic Learning through Songs Media. *Tanwir Arabiyyah: Arabic As Foreign Language Journal*, 1(2), 73–82. <https://doi.org/10.31869/aflj.v1i2.2873>
- Hidayat Ara. (2012). Konsep Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM). *An-Nur*, 4(1), 39–50.
- Irwan, M. (2021). Perkampungan Bahasa Arab dalam Mendukung Pembelajaran Mahasiswa di IAIN Parepare. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 151–156. <https://doi.org/10.36312/jime.v7i1.1717>
- Iskandar, M. R. (2020). Pembelajaran Inovatif Maharah Istima' Di Jurusan Bahasa Arab (Pba) Institut Agama Islam (Iai) Qamarul Huda Bagu Ntb. *Jurnal Sangkareang*



- Mataram, 6(2), 15–19.
- LeCompte, M. D. (2000). Analyzing Qualitative Data. *Theory Into Practice*, 39(3), 146–154. <http://www.jstor.org/stable/1477546>
- Madah Rahmatan, Deputy Alvio JH, Nurhikmah Sani, Diki Ramadhan Alfarisi, & Vikky Alziqry JH. (2023). Role And Function Of Phonemes In Phonology For Arabic Communication. *International Journal of Education and Teaching Zone*, 2(2), 179–187. <https://doi.org/10.57092/ijetz.v2i2.52>
- Made Aryawan Adijaya. (2023). The Implementation of the Paikem Approach by Using the Graphic Media to Increase Students' Activeness and Learning Outcomes in the Language Subject. *Journal of Education Research and Evaluation*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jere.v7i1.59824>
- Muh. Abrar. (2021). *Studi fonologi bahasa arab segmental dan suprasegmental pada pembacaan al- qur'a n langgam jawa*.
- Muhtarom, H., Dora, K., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 29–36.
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, ا., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2016). Peran Ilmu Al-Ashwat dalam Pelafalan Huruf Hijaiyah (KajianTeoritik Linguistik Terapan). *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Muradi, A., Munadi, F., & Abdullah, M. (2024). Phonetic Errors in Arabic Speech of Students Arabic Language. *Al Maqayis: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 11(1), 38–68.
- Nahak, R. L., Enstein, J., Bulu, V. R., & Dosantos, M. L. (2022). Pelatihan Model – Model Pembelajaran. *Jurnal Pemimpin - Pengabdian Masyarakat Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Pasaribu, S. (2021). Pengembangan Ilmu Ulumul Qur'an dalam Metode Al Ashwat terhadap Penerapan Kegiatan Tahsin Qira'ah bagi Pemula di Desa Namu Ukur Utara Kec. Sei Bingai Kab. Langkat. *Mitra Abdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.57251/mabdimas.v1i1.146>
- Reeves, S., Peller, J., Goldman, J., & Kitto, S. (2013). Ethnography in qualitative educational research: AMEE Guide No. 80. *Medical Teacher*, 35(8), e1365–e1379. <https://doi.org/10.3109/0142159X.2013.804977>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Ritonga, M., Wahyuni, S., & Novigator, H. (2023). The future of Arabic language learning for non-Muslims as an actualization of Wasathiyah Islam in Indonesia. *F1000Research*, 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.12688/f1000research.125760.1>
- Ritonga, M., Widodo, H., Munirah, & Nurdianto, T. (2021). Arabic language learning reconstruction as a response to strengthen Al-Islam studies at higher education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 10(1), 355–363.

<https://doi.org/10.11591/ijere.v10i1.20747>

- Saputra, S. (2023). *Pembelajaran Bahasa Al-Qur`an Perspektif Fonologi Learning Al-Qur`an Language from a Phonological Perspective*. 88–95.
- Sartika, F., Ritonga, M., & Desyanti, D. (2021). The Tajweed Competencies of TPQ Teachers and Their Influence on BTQ Learning Outcomes. *Al-Ta Lim Journal*, 28(3), 273–282. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i3.691>
- Sinjai, I. (2020). Pengaruh ilmu ashwat terhadap keterampilan berbicara mahasiswa pendidikan bahasa arab di iaim sinjai. *Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*, 2(2), 25–32.
- Thohir, M., & Dzakiruddin, M. (2022). Popular Phonetic Mapping in The Qur'an and Its Implications on Teaching Arabic for Non-Native Speakers. ... *Pendidikan Bahasa Arab*. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/albayan/article/view/9757>
- Tri Tami Gunarti. (2020). *Fonologi Al-Qur'an Pada Surah Asy-Syamsy Analisis Kekeragaman Bunyi Pada Sajak Dan Efek Yang Ditimbulkannya*. 15(01), 272–280.
- Wahyuni, S., Ritonga, M., & Afrianti, W. (2023). Systematic Review of Learning Method for Teaching Arabic Listening and Speaking Skills. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education (AJIE)*, 7(1), 30–41. <https://doi.org/10.35723/ajie.v7i1.321>